

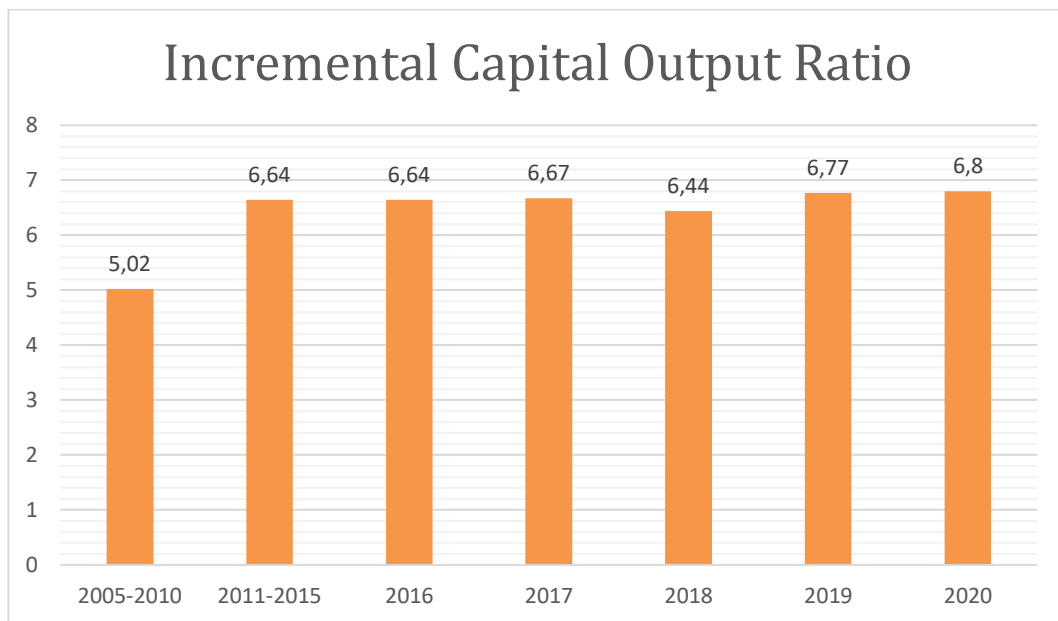
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu hal penting untuk sebuah negara berkembang, Indonesia merupakan negara berkembang dimana dalam mengukur pertumbuhan ekonominya melihat pada produk domestik bruto (PDB). Investasi merupakan salah satu komponen dalam pembentukannya. Tujuan melakukan investasi adalah menambah nilai bagi perusahaan. Namun, kenyataannya tidak semua investasi memberikan nilai tambah bagi perusahaan (Saputri, 2020), seringkali pihak internal menginvestasikan ke dalam proyek yang tidak berkualitas yang menyebabkan kerugian. Reilly & Brown, (2011) menjelaskan bahwa investasi adalah penanaman modal saat sekarang hingga beberapa periode untuk mendapatkan manfaat lebih baik dan mengimbangi tingkat inflasi dimasa depan.

Berdasarkan *Institute for Development of Economics and Finance* (Indef) bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak akan mampu lebih tinggi dari lima persen. hal itu dikarenakan nilai *incremental capital output ratio* (ICOR) yang masih tinggi. Icor merupakan nilai rasio antara tambahan investasi dengan pertumbuhan output yang dapat menunjukkan tingkat efisiensi investasi di suatu negara, dimana jika nilai icor tinggi maka semakin tidak efisien investasi di negara tersebut. Penyimpangan dalam Efisiensi Investasi ini dapat diakibatkan karena adanya kecenderungan perusahaan untuk menahan diri untuk tidak banyak melakukan proyek investasi atau dalam kondisi menghadapi proyek investasi dengan NPV positif namun perusahaan mengalami kekurangan dana dari *free cash flow* yang mana dana tersebut dapat digunakan perusahaan dalam membiayai keputusan investasi oleh manajer perusahaan.



Nilai icor Indonesia saat ini masih sebesar 6,8 persen dimana masih di atas dari nilai pertumbuhan ekonomi, hal itu yang menyebabkan perlu adanya kebijakan menurunkan icor dengan cara peningkatan nilai tambah melalui dorongan teknologi, peningkatan produktivitas industri pengelolaan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia (Kompas.com., 2021).

Perusahaan manufaktur Antam senantiasa berupaya meningkatkan nilai tambah produk tambang secara berkesinambungan dan melaksanakan kegiatan operasional sesuai dengan prinsip good mining practices sejalan dengan strategi serta rencana penambangan dan operasi perusahaan, oleh karena itu antam membuat proyek smelter di wilayah Sulawesi tenggara untuk memicu hilirisasi nikel. Perjanjian ini menandai inisiasi ekosistem bisnis pemurnian nikel baru bagi Antam di Konawe Utara dan Morowali Utara, Sulawesi Tenggara dan menjadi tonggak sejarah baru Grup MIND ID dalam memaksimalkan nilai tambah sumber daya nikel yang dimiliki Indonesia. Antam memiliki komitmen penuh pada implementasi good mining practices di dalam setiap kegiatan operasi perusahaan namun ironisnya proyek smelter ini tidak berjalan sesuai dengan rencana yang sudah ditentukan. Pemerintah pada tahun 2015 telah menanamkan sebesar 3,5 triliun rupiah untuk memperlancar pembangunan smelter agar bisa cepat beroperasi supaya program

Shilirisasi mineral bisa berjalan cepat untuk memberikan nilai tambah produk nikel, tentu dengan harapan dapat memberikan tambahan devisa bagi negara. sayangnya, dana yang cukup besar dikeluarkan oleh pemerintah hingga saat ini belum memberikan nilai tambah. Pembangunan smelter yang pada agustus 2020 sudah mencapai 98% sampai saat ini tidak dapat beroperasi bahkan belum bisa commissioning dikarenakan tidak adanya pasokan listrik. semestinya, pembangunan smelter hanya memerlukan waktu paling lama tiga tahun dimulai konstruksi hingga commissioning, hal ini menjadi contoh kegagalan investasi efisiensi yang terjadi pada perusahaan manufaktur dikarenakan salahnya memilih kontraktor dalam pembangunan smelter dan pembangkit listriknya.

Peningkatan sumber daya manusia dapat dilakukan dengan cara pembinaan, pelatihan, pendidikan, penghargaan dan kesempatan. Namun, kesempatan seringkali disalah gunakan oleh manusia. Lemahnya dalam memanfaatkan kesempatan kegiatan investasi yang bisa menghasilkan kegiatan investasi yang lebih rendah dari yang sudah ditentukan merupakan penjelasan dari *underinvestment* sedangkan *overinvestment* sendiri merupakan kegiatan berinvestasi dalam proyek yang lebih tinggi dari yang sudah ditentukan (Biddle et al., 2009). Teori keagenan menjelaskan bahwa dalam organisasi sering kali adanya perbedaan tujuan antara pemegang saham dengan manajer, perbedaan ini yang dapat merugikan pihak pemegang saham. Menurut beberapa peneliti, perbedaan tujuan atau konflik keagenan dalam sebuah perusahaan merupakan masalah yang melatar belakangi adanya investasi yang tidak efisien. Biddle *et al.*, (2009) mengemukakan bahwa konflik keagenan membuat manajer lebih memilih menginvestasikan arus kas dibandingkan membagikannya sebagai dividen ke pemegang saham.

Konflik keagenan kemungkinan sering terjadi pada perusahaan-perusahaan di negara berkembang, untuk mencegahnya dapat melakukan peningkatan kualitas informasi akuntansi, dimana jika informasi yang baik akan menyulitkan untuk melakukan tindakan yang tidak sesuai. Diperkuat dengan Chen *et al.*, (2011) yang mengatakan bahwa ada beberapa mekanisme untuk dapat mengurangi *under* dan

over-investment salah satunya dengan memperbaiki kualitas informasi akuntansi yang dapat meningkatkan efisiensi dalam pengambilan keputusan investasi oleh manajer untuk mengurangi masalah tersebut.

Biddle *et al.*, (2009) menyatakan hubungan antara kualitas pelaporan keuangan dan efisiensi investasi berkaitan dengan pengurangan asimetri informasi, dengan begitu rendahnya asimetri informasi dapat mempengaruhi kualitas informasi akuntansi. Informasi akuntansi bagi perusahaan merupakan suatu hal penting untuk citra perusahaannya, pengaruh yang kuat terhadap pengambilan keputusan investasi menjadi alasannya. Laporan keuangan merupakan sumber informasi akuntansi, Biddle *et al.*, (2009); Putra & Damayanthi, (2019) menjelaskan bahwa laporan keuangan memuat informasi yang jelas mengenai operasional perusahaan, khususnya arus kas yang menjadi sumber informasi bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi, karena keputusan investasi dipengaruhi oleh kualitas informasi akuntansi yang didapat dari laporan keuangan yang berkualitas.

Kualitas pelaporan keuangan mampu mengawasi tindakan manajemen dalam mengelola dana perusahaan. Mengawasi melalui laporan keuangan yang berkualitas dapat menyulitkan manajer dalam berinvestasi pada proyek yang tidak memberikan nilai tambah atau keuntungan bagi perusahaan. Temuan ini didukung oleh Chen *et al.*, (2011) yang menunjukkan bahwa informasi yang berkualitas tinggi mempunyai peluang lebih untuk manajer mengidentifikasi peluang yang lebih baik dalam investasi. Konflik keagenan yang dapat diminimalkan menjadikan manajer sulit dalam melakukan investasi yang tidak efisien.

Perusahaan yang di control atau memiliki persentase saham tertinggi dari keseluruhan saham yang ada menurut (Rifqi & Elistha, n.d.) Merupakan kepemilikan keluarga. Sedangkan menurut Morck dan Yeung (2004) perusahaan keluarga adalah perusahaan yang dikelola berdasarkan keturunan atau warisan dari orang yang lebih dulu menjalankannya atau yang mewariskan pada generasi penerusnya. Sener (2014), mendefinisikan kepemilikan keluarga merupakan kepemilikan yang bukan dari negara maupun instansi keuangan. Berdasarkan

dengan dengan definisi ini, maka perusahaan kepemilikan keluarga tidak hanya terbatas pada perusahaan yang menempatkan anggota keluarganya pada posisi tertinggi di perusahaan. Perusahaan kepemilikan keluarga merupakan perusahaan mayoritas yang ada di Indonesia.

Perusahaan dapat dikatakan dimiliki oleh keluarga jika keluarga tersebut merupakan pemegang kendali atau mempunyai saham tidak kurang dari 20% dari hak suara yang ada, dan merupakan pemilik saham tertinggi dibandingkan dengan yang lainnya (Kamaliah *et al.*, 2013). Pada awalnya perusahaan keluarga merupakan perusahaan tertutup yang didanai dari modal sendiri, namun seiring perkembangannya perusahaan keluarga melakukan *going public* lalu dapat dikategorikan menjadi *family ownership*, meskipun perusahaan tumbuh dan menjadi perusahaan publik namun kendali perusahaan tetap dipegang oleh keluarga dan masih begitu signifikan.

Perusahaan yang dikelola penuh oleh pemiliknya bisa terjadi tidak adanya konflik keagenan. Konflik keagenan merupakan perbedaan pendapat antara pengelola perusahaan dengan pemilik saham, yang dapat menyebabkan perbedaan dalam pengambilan keputusan. Shahzad *et al.*, (2019) mengatakan bahwa konflik keagenan lebih rendah terjadi pada perusahaan kepemilikan keluarga dibandingkan dengan perusahaan non kepemilikan keluarga, karena perusahaan kepemilikan keluarga lebih mudah mengawasi manajer dibandingkan perusahaan non kepemilikan keluarga. Perusahaan kepemilikan keluarga mempertahankan kendali mereka dalam bisnis dan merasa enggan untuk meningkatkan modal melalui sumber eksternal dikarenakan jika menggunakan modal eksternal dapat menciptakan ancaman terhadap kendali yang mereka miliki. Oleh karena itu tingkat informasi asimetris akan menjadi lebih rendah pada perusahaan kepemilikan keluarga dengan begitu akan membuat informasi lebih baik lalu dapat meningkatkan efisiensi investasi (Biddle *et al.*, 2009; Cheng *et al.*, 2021).

Hal menarik dikemukakan Gómez-Mejía *et al.*, (2007) bahwa asimetris informasi juga terjadi di perusahaan kepemilikan keluarga dikarenakan sebagai anggota

keluarga mereka tidak ingin untuk menyampaikan informasi kepada pemegang saham minoritas dan perusahaan kepemilikan dapat memanipulasi informasi untuk menyembunyikan hal yang terjadi. Oleh karena itu, itu akan meningkatkan seleksi yang merugikan dan masalah moral hazard. Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi Terhadap Efisiensi Investasi Dengan Variabel Kepemilikan Keluarga Sebagai Variabel Moderasi”. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Shahzad et al., (2019) yang meneliti kualitas laporan keuangan terhadap efisiensi investasi pada perusahaan kepemilikan keluarga sebagai variabel moderasi. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah pada sampel. Sampel yang digunakan merupakan perusahaan manufaktur yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak dalam mengolah barang mentah menjadi barang jadi, penulis memilih perusahaan manufaktur dikarenakan perusahaan yang masuk ke kategori perusahaan manufaktur lebih banyak dari perusahaan lainnya dan lebih banyak diminati oleh investor. Merupakan salah satu aset yang memiliki peranan penting dalam pembangunan, menghadapi era persaingan bebas dan perusahaan manufaktur lebih dituntut efektif dalam mempublikasikan laporan keuangannya dan perusahaan manufaktur tidak terikat pada peraturan pemerintah.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kualitas informasi akuntansi terhadap efisiensi investasi dengan variabel kepemilikan keluarga sebagai variabel moderasi. Lebih tepatnya, saya menyelidiki apakah kualitas informasi akuntansi yang ada pada perusahaan kepemilikan keluarga lebih baik dalam pengambilan keputusan investasi dibandingkan dengan perusahaan non kepemilikan keluarga. Mengingat perusahaan non keluarga lebih banyak adanya kesenjangan informasi yang dapat menyebabkan asimetris informasi dalam pengambilan keputusan investasi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang muncul adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh kualitas informasi akuntansi terhadap pengambilan keputusan investasi ?
2. Apakah kepemilikan keluarga memoderasi pengaruh kualitas informasi akuntansi terhadap pengambilan investasi?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh antara kualitas informasi akuntansi terhadap pengambilan keputusan investasi efisiensi.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh kualitas informasi akuntansi terhadap investasi efisiensi yang dimoderasi perusahaan kepemilikan keluarga.

1.5 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak tertentu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi pertimbangan untuk manajer dalam membuat laporan keuangan yang lebih baik, dikarenakan kualitas informasi yang baik dapat membuat manajer lebih mudah dalam pengambilan keputusan investasi.

2. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih kepada mahasiswa khususnya mahasiswa ekonomi dan diharapkan dapat memberikan tambahan literatur mengenai pengaruh kualitas informasi

akuntansi terhadap efisiensi investasi serta kualitas informasi akuntansi yang ada pada perusahaan kepemilikan terhadap pengambilan keputusan investasi efisiensi.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dibuat guna mendapatkan gambaran dan memudahkan pemahaman terhadap laporan ini. Penulisan penelitian ini disusun dalam lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I	PENDAHULUAN
	Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.
BAB II	LANDASAN TEORI
	Bab ini menjelaskan teori-teori pendukung yang berkaitan dengan perataan laba (<i>income smoothing</i>), dan penelitian terdahulu sebagai acuan pada penelitian ini, kerangka pemikiran dan bangunan hipotesis.
BAB III	METODE PENELITIAN
	Bab ini menguraikan tentang sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, definisi operasional variabel, metode analisis data, dan pengujian hipotesis.
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN
	Bab ini berisi tentang uraian deskripsi objek penelitian, analisis data, interpretasi hasil penelitian.
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN
	Bab ini menguraikan tentang kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan serta memberikan implikasi penelitian

dan saran untuk pihak yang berkepentingan pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN